

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda (peserta didik) sebagai pelaksana pembangunan nasional perlu memberikan perhatian serius terhadap pembinaan dan pembangunan yang maksimal, sebagaimana tertuang dalam garis besar kebijakan nasional yang dikutip oleh Karidawati dalam jurnal tersebut. Sebagai pelaksana pembangunan bangsa yang berhasil dengan kemampuan, kepemimpinan, kekuatan, kreativitas, patriotisme, idealisme, kepribadian dan kepribadian yang luhur.<sup>1</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan betapa kompleksnya masalah pembinaan kepribadian peserta didik. Salah satu hal yang perlu dimunculkan adalah perkembangan mental (kepribadian) yang dituangkan dalam bentuk strategi pembinaan dengan pendekatan pendidikan Islam. Cita-cita untuk menyampaikan perjuangan bangsa di masa depan dan peserta didik yang akan menjadi basis penerusnya tentu akan menjadi harapan yang sia-sia tanpa upaya serius untuk mengembangkan berbagai aspek, termasuk aspek spiritual.<sup>2</sup>

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu bentuk pembinaan yang melibatkan berbagai aspek. Kepribadian merupakan dimensi yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka pembinaan peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

---

<sup>1</sup>Karidawati, "Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Literasiologi*, Volume 5 No. 1, Januari-Juni 2021, 28.

<sup>2</sup>Karidawati, "Strategi Pembinaan Mental Peserta Didik...", 28.

Kepribadian dalam konteks istilah Islam kadang disebut akhlak, namun dalam kajian Islam lebih dikena dengan istilah *syakhshiah*, *syakhshiah* berasal dari kata *syakhshun* yang artinya perseorangan. Seperti yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Juntika Nurihsan dari Syamsu Yusuf dalam bukunya, kepribadian adalah keterpaduan sistem budi, akal, dan nafsu manusia yang mengarah pada tindakan.<sup>3</sup>

Kepribadian ini harus menjadi sesuatu yang perlu ada dan dimiliki oleh seseorang untuk membatasi diri mereka dan untuk memiliki kepribadian yang baik. Tidak hanya orang dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja, khususnya pelajar, perlu memiliki kepribadian yang baik karena akan mempengaruhi kehidupan pribadi mereka di masa yang akan datang.

Pembentukan kepribadian Islami pada diri peserta didik juga sangat penting dan harus dimiliki untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pembinaan kepribadian yang diperoleh melalui pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di era modernisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Kehidupan peserta didik saat ini seringkali dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks, yang

---

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011), 56.

tentunya membutuhkan perhatian dari kita semua. Salah satu permasalahan tersebut, seperti yang kita ketahui bersama, yang sering diberitakan di media massa, banyak sekali peserta didik yang terlibat dalam tindakan kriminal atau perilaku yang menyimpang dari hukum, sosial dan agama. Seperti mabuk-mabukan, tawuran antar pelajar, merusak lingkungan dan lain-lain. sikap seperti ini sangat jauh dan bertentangan dengan ajaran Agama. Salah satu faktor dalam hal ini adalah minimnya pengetahuan agama para peserta didik, yang menyebabkan mereka melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Pendidikan agama Islam sangat penting sebagai sarana untuk membina perilaku peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama. Banyak pengetahuan dan motivasi yang diperlukan untuk memungkinkan peserta didik melakukan tugas mereka dengan baik dan mengambil tanggung jawab yang tinggi. Terwujudnya cita-cita bangsa dan agama, yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga membantu memotivasi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama (Aqidah) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan memperhatikan pendidikan agama Islam sebagai kontrol dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat berperilaku baik.

Berdasarkan hal di atas, maka para peserta didik sangat perlu untuk didik dan dibekali dengan Pendidikan Agama Islam agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang peserta didik yang baik dan terhindar dari tindakan-

tindakan amoral yang dapat merugikan diri sendiri serta orang lain dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, karena minimnya keberadaan sekolah Madrasah Aliyah di lingkungan sekitar, dan lebih banyak berdiri sekolah umum seperti Sekolah Menengah Akhir (SMA), yang minim dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada pengajaran akhlak. Karena peneliti menemukan beberapa peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang baik, baik dari segi perkataan maupun perbuatannya terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya dan dengan yang lebih muda. Sehingga masih banyak diantara peserta didik SMA yang tergolong bebas dalam bergaul dan minim pendidikan akhlaknya, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam lagi tentang pembinaan kepribadian di SMAN 1 Salam Babaris, khususnya di kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Agar para peserta didik memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang bagaimana usaha guru, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha guru untuk masalah yang ada dalam proses pembinaan kepribadian peserta didik di sekolah dengan mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul “Pembinaan Kepribadian Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sehingga tidak ada kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data di lapangan. Yaitu:

1. Untuk mengetahui usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

## **D. Signifikan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan masukkan untuk membantu dalam pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti berikutnya secara lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang sama.
3. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam rangka untuk memperkaya *khazanah* perpustakaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat pada judul di atas maka peneliti merasa perlu membuat penegasan judul sebagai berikut:

##### **1. Pembinaan Kepribadian**

Pembinaan adalah upaya membangun, artinya mengambil tindakan untuk bergerak ke arah yang benar.<sup>4</sup> Kepribadian adalah sikap umum, emosi, ekspresi, dan temperamen seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu, secara umum kepribadian mengacu pada bagaimana seorang individu tampil dan mengesankan orang lain.

---

<sup>4</sup>Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), 8.

## 2. Peserta Didik

Sedangkan peserta didik yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah khususnya di kelas XI, dilihat dari peserta didik dalam melakukan kegiatan dan pembelajaran di sekolah.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

## 4. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. SMAN 1 Salam Babaris merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di wilayah Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin.

Jadi, pembinaan kepribadian di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin yang peneliti maksud di sini adalah usaha guru dalam membina peserta didik, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam pembinaan kepribadian peserta didik, baik berupa pengarahan, bimbingan, dan pengawasan agar terbentuk akhlak dan kepribadian yang mulia pada diri peserta didik.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti meninjau beberapa literatur, maka peneliti dapat meneliti beberapa temuan sebelumnya terkait dengan penelitian peneliti. Penelitian tersebut meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Busyro, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul "*Model Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Parung*". Penelitian ini membahas tentang berbagai macam model dan cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik. Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pembinaan kepribadian, namun yang membedakan adalah lingkungan, objek dan metode yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2014 dengan judul "*Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian ini membahas tentang kepribadian yang baik serta materi yang dapat untuk menumbuhkan kepribadian yang baik di MI Muhammadiyah tersebut. Penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pembinaan kepribadian peserta didik, namun yang membedakan adalah tempat penelitian dan tingkat usia. Penelitian di atas meneliti tentang "*Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014*". Sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah pembinaan

kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Makhbubi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009) dengan judul penelitian "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Karangploso Malang*". Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Karangploso Malang, yang mana masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti angkat. Hasil penelitian ini adalah guru memaksimalkan proses belajar mengajar peserta didik dengan faktor-faktor latar belakang siswa, kekompakan guru, pengawasan guru, dan pemanfaatan sarana prasarana. Adapun yang membedakan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian yang diteliti oleh Deny Makhbubi adalah terletak pada judul, tempat penilitan dan tingkat usia. Penelitian di atas meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMP Karangploso Malang, sedangkan penelitian yang peneliti angkat adalah pembinaan kepribadian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Salam Babaris Kabupaten Tapin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas

untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti akan membaginya dalam beberapa bagian, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori atau kajian pustaka, yang terdiri dari tiga sub pembahasan. Sub bab yang pertama yaitu tentang pembinaan kepribadian peserta didik yang meliputi: pengertian pembinaan, pengertian kepribadian, bentuk-bentuk pembinaan kepribadian peserta didik dan upaya-upaya pembentukan kepribadian peserta didik. Sub bab yang kedua yaitu tentang konsep dasar kepribadian muslim yang meliputi: pengertian kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian muslim, ciri-ciri kepribadian muslim, pembentukan kepribadian muslim dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian muslim. Sub bab yang ketiga yaitu tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB III merupakan metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V merupakan penutup, yang bagian akhir berisi tentang simpulan dan rekomendasi.